

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Latar belakang objek ini akan dikemukakan secara singkat tentang Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran PAI secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan antara lain:

1. Profil lembaga

Dalam tahap ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil dari penelitian yang termasuk penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran PAI dan budi Pekerti secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilokasi penelitian sebagai berikut.

SMP Negeri 1 GALIS yang beralamat DI jl.Raya Galis No.71, kecamatan galis, kabupaten pamekasan, propinsi jawa timur E.mail, Smpngalis@gmail.com Luas Lahan 9515 m² yang mempunyai visi sebagai berikut:

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan Dan juga misi sebagai berikut:¹

- a. Mengefektifkan proses belajar-mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam pengembangan penetapan CTL dan PAKEM
 - b. Meningkatkan kualitas sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
 - d. Mengoptimalkan fungsi layanan BK
 - e. Melaksanakan manajemen partisipatif
 - f. Menerapkan budaya sehat dan Bersih berbasis lingkungan
 - g. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- Materi PAI dan Budi Pekerti

¹ Data dokumen sekolah SMPN 1 Galis pamekasan

Jumlah guru di SMPN 1 Galis Pamekasan adalah 54 guru, sedangkan yang mengajar maple PAI dan Budi Pekerti ada 3 guru yaitu sunariyah, S.Pd.I, Tri Wahyuni, S.Ag, Hamimah, S.Ag. Jumlah siswa tahun pelajaran 2021/2022 kelas 7 120 siswa, kelas 8 131 siswa, dan kelas 9 132 siswa maka jumlah keseluruhan siswa adalah 383 siswa

Materi PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Galis Pamekasan

1) Kelas VII

Semester Ganjil dan Genap

- a) Lebih dekat dengan Allah SWT. Yang sangat indah namanya
Hidup tenang dengan kejujuran, *Amanah, istiqomah*
 - b) Semua bersih hidup jadi nyaman
 - c) Indah nya kebersamaan dengan berjemaah
 - d) Selamat datang wahai nabiku kekasih Allah SWT.
 - e) Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah
 - f) berempati itu mudah, menghormati itu indah
- a) Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT
 - b) Memupuk Rasa persatuan pada hari yang kita tunggu
 - c) Islam memberikan kemudahan melalui *Salat Jama'* dan *Qasar*²
 - d) Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan
 - e) *Al-khulafa Ar-Rasyidin* penerus perjuangan nabi Muhammad SAW

2) Kelas VIII

Semester ganjil

1. Tentang kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Quran
 2. Menghindari minuman Keras, judi, dan pertengkaran
 3. Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan
 4. Lebih dekat kepada Allah SWT dengan mengamalkan salat sunah
- d) Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud
 - e) Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
 - f) Rendah hati, hemat dan hidup sederhana membuat hidup lebih mulia

²Yusuf A. HAsan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: kemendikbud, 2014), 1-186

Semester Genap

- a) Meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT
- b) Hormat dan patuh kepada orangtua dan Guru
- c) Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh
- d) Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertaqwa
- e) Mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi yang haram
- f) Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada masa Abbasiyah
- g) Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi³

3) Kelas IX

Semester Ganjil

- a) Meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk
- b) Jujur, menepati janji
- c) Taat kepada Orangtua dan Guru
- d) Zakat fitrah dan Zakat Mal
- e) Dahsyatnya persatuan dalam ibadah Haji dan Umrah
- f) Kehadiran islam mendamaikan bumi nusantara

Semester Genap

- g) Menumbuhkan kebersamaan dengan toleransi dan menghargai Perbedaan
- a) Meraih kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal
- b) Beriman kepada Qada dan Qadar berbuah ketenangan Hati
- c) Mengasah pribadi yang Unggul dengan Jujur, Tata Krama dan Malu
- d) Menyayangi binatang dalam Syariat penyembelihan
- e) Akikah dan Kurban Menumbuhkan kepedulian Umat
- f) Menelusuri tradisi islam di Nusantara

2. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Luring di SMPN 1 Galis Pamekasan

SMP Negeri 1 Galis berlokasi di desa Bulay kecamatan Galis di dekat pasar Bulay. SMPN 1 Galis termasuk sekolah yang terdampak oleh masa pandemic covid19. Sebagaimana dampak yang disebabkan oleh masa pandemic covid19 secara langsung dialami oleh semua sekolah yng ada di Indonesia, termasuk SMPN 1 Galis. Sebagaimana pernyataan ibu sunariyah :

³Silabus mata pelajaran PAI dan Budi pekerti semester ganjil & genap SMPN 1 Galis

Dampak pembelajaran luring di Sekolah ini ialah waktu pembelajaran di persingkat sedemikian rupa sehingga guru harus meminit pembelajaran agar selesai dalam waktu singkat tersebut sehingga menggunakan metode lain dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya, kedua di bagi 2 sesi kbm pada masa pandemi ini, yang sesi satu, jam 07.00 sampai 09.00 dan sesi 2, dari jam 09.00 sampai 11.00.⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwadampak penerapan model pembelajaran PAI secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan dibagi 2 sesi dan waktu kegiatan pembelajaran di persingkat sedemikian rupa dengan menggunakan metode lain dalam proses KBM berlangsung.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan tepat pada pagi hari tanggal 18 November 2021 pukul 08.30 wib bahwamodel pembelajaran PAI secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasandibagi 2 sesi dan waktu kegiatan pembelajaran di persingkat sedemikian rupa.⁵

Disini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI secara luring yang dilakukan guru guna untuk menerapkan pembelajaran secara luring selama terdampak masa pandemi Covid19.

Selanjutnya hasil implementasi model pembelajaran PAI dan budi pekerti secara luring dikemukakan oleh ibu tri wahyuni selaku WAKA KURIKULUM di SMPN 1 Galis Pamekasayang menyatakan bahwa:

dampak baiknya yang kita rasakan pada pembelajaran kita bisa bertatap muka langsung dengan siswa, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan materi secara langsung. Dibandingkan dengan pembelajaran secara daring yang pelaksanaan pembelajarannya disampaikan dengan jarak jauh.⁶

⁴Ibu Sunariyah guru PAI di SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung(18 november 2021).

⁵Observasi, Pada Tanggal 18 november 2021 di SMPN1 Galis

⁶Ibu tri wahyuni, Wawancara Langsung(18 november 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak baiknya yang kita rasakan pada pembelajaran kita bisa bertatap muka langsung dengan siswa, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan materi secara langsung. Dibandingkan dengan pembelajaran secara daring yang pelaksanaan pembelajarannya disampaikan dengan jarak jauh menggunakan via WA dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sukarmo selaku Kepala Sekolah di SMPN1 Galis yang menyatakan bahwa:

pembelajaran tetap berlangsung secara tatap muka tetapi warga sekolah khususnya guru dan siswa harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, sering cuci tangan dan selalu menjaga imun tubuh.⁷

Peneliti juga melanjutkan wawancara langsung kepada siswa SMPN 1 Galis Pamekasan yaitu mohammad akbar kelas 7b yang menyatakan bahwa: sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala seperti kurangnya SARPRAS dalam pembelajaran.⁸

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran secara luring di SMPN1 Galis sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala kecil seperti kurangnya SARPRAS yang mendukung berjalannya proses pembelajaran secara luring.

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Fatir Fajri Assidiqi siswa Kelas 8C SMPN1 Galis yang menyatakan bahwa:

kegiatan pembelajaran secara luring di SMPN1 Galis berjalan dengan baik selama masa pandemi covid19, namun disamping berjalannya proses pembelajaran dengan lancar tentu saja pasti ada sedikit kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran.⁹

⁷Sukarmo Wawancara langsung (18 november 2021)

⁸mohammad akbar, Wawancara langsung (18 november 2021)

⁹Moh Fatir Fajri Assidiqi, Wawancara Langsung (18 november 2021)

Berdasarkan wawancara di atas di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran secara luring di SMPN1 Galis berjalan dengan baik selama masa pandemic covid19, namun disamping berjalannya proses pembelajaran dengan lancar tentu saja pasti ada sedikit kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Zainor Rahman siswa kelas 9C SMPN1 Galis:

pembelajaran secara luring di SMPN1 Galis berjalan dengan baik tetapi masih kurang maksimal karena kurangnya saran dan prasarana seperti proyektor saat menampilkan video.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa SMPN1 Galis dalam menerapkan pembelajaran secara luring di SMPN1 Galis berjalan dengan baik namun masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya saran dan prasarana seperti proyektor saat menampilkan video sebagai metode belajar.

Adapun temuan penelitian fokus 1 adalah Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring di SMPN 1 Galis Pamekasan ialah adanya perhatian terhadap protokol kesehatan (semua siswa dan guru wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker), adanya pengurangan jam pelajaran (jam pembelajaran dikurangi yang semula jam untuk mapel PAI dan Budi Pakereti dari 3 jam pelajaran diubah menjadi 2 jam pelajaran), adanya perubahan jadwal pelajaran (kegiatan belajar-mengajar yang semula normal seperti biasa diubah menjadi 2 sesi KBM berlangsung dan tidak ada jam istirahat).

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PAI secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan

a. Faktor Pendukung

SMPN 1 Galis sangat baik dalam menyikapi pelaksanaan pembelajaran secara luring pada masa pandemic covid-19. Pada masa itu penerapan pembelajaran dilaksdanakan secara luring yang dalam hal itu pasti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambatdalam berlangsungnya kegiatan ini terdapat

¹⁰zainor rahman, Wawancara Langsung (18 november 2021).

faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut sebagaimana pernyataan ibu Sunariyah,

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran secara luring sangat efisien dalam menyampaikan materi pelajaran karena bisa menyampaikan materi secara langsung kepada siswa secara tatap muka sehingga guru dapat mengenal dan mengetahui karakter dan kepribadian setiap siswa.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring yaitu karena siswa sudah bertemu langsung dengan guru ,sehingga guru dapat mudah mengenal karakter, sifat, dan nama siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Tri Wahyuni yang menyatakan bahwa:

Sisi baiknya karena siswa masuk tatap muka bisa mengenal karakter dan sifat siswa yang sebenarnya .¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwapembelajaran secara luring sangat efisien dibandingkan dengan pembelajaran secara daring karena siswa masuk tatap muka bisa mengenal karakter dan sifat siswa yang sebenarnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN1 Galis Pamekasan pada tanggal 18 November 2021 bahwa kegiatan.pembelajaran secara luring disekolah tersebut berjalan dengan lancar dengan didukung dengan berbagai faktor yang menjadi dukungan dalam berjalannya prosers pembelajaran.¹³

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada siswa yaitu Mohammad Akbar siswa kelas 7B yang menyatakan bahwa:

Jelasnya tentang Model pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah berjalan dengan baik.¹⁴

¹¹ Ibu Sunariyah, S.Pd.I, Wawancara Langsung (18 november 2021)

¹²tri wahyuni(Wawancara Langsung) 18 november 2021

¹³Observasi, Pada Tanggal 18 November 2021 di SMPN 1 Galis

¹⁴Mohammad Akbar(Wawancara Langsung) 18 november 2021.

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Mohammad Akbar yang menyatakan bahwa: model pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan sudah berjalan sangat baik.

Hal senada juga di sampaikan oleh Moh Fatir Fajri Assidiqi siswa kelas 8C dalam wawancara berikut:

Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Mohammad fatir terlihat sangat mendukung pada model pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang sudah diterapkan di kelas 8c dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah diharapkan.¹⁵

Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di terapkan di kelas 8c sudah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi pasti ada suatu masalah yang dapat menghambat dan mengganggu terlaksana kegiatan pembelajaran secara luring. Sebagaimana Hasil wawancara dengan ibu Sunariyah yang menyatakan bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 adalah guru dalam menyampaikan materinya terbatas oleh waktu sehingga terlaksananya penyampaian materi tidak berlangsung secara utuh sesuai RPP, namun tanpa dipungkiri pasti ada kendala yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut dengan lancar. Meskipun hal itu tidak terjadi setiap harinya, namun tetap menjadi kendala atas kelancaran berjalannya kegiatan tersebut.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring adalah waktu pembelajara di persingkat yang biasanya 3

¹⁵Moh Fatir Fajri Assidiqi(Wawancara Langsung) 18 november 2021

¹⁶tri wahyuni Wawancara Langsung 18 november 2021

jam di ubah 2 jam sehingga guru harus mempunyai strategi yang baik untuk bisa menyelesaikan pembelajaran dengan waktu singkat tersebut.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Galis pada tanggal 18 November 2021 jam 08:00. Berjalannya kegiatan pembelajaran secara luring tetap terlaksana meski terdapat hambatan.¹⁷

Adapun temuan penelitian focus 2 adalah pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PAI secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan

1) Faktor pendukung

- a) Pengenalan kepribadian siswa
- b) Dari guru ialah kedisiplinan dan ketaatan terhadap protokol kesehatan
- c) Dari murid/siswa ialah ketaatan terhadap peraturan/tata tertib yang berlaku
- d) Dari lembaga ialah adanya pemberian fasilitas kesehatan seperti masker dan tempat khusus mencuci tangan

penerapan model pembelajaran PAI dan Pekerti secara luring ialah karena pembelajaran tatap muka sehingga guru dapat mengenal karakter, sifat, dan nama siswa sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan sangat efisien

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan, diantaranya: masalah yang menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring ialah

- a) Adanya keterbatasan waktu /jam pelajaran dan ruangan karena terbatas maka hasilnya kurang maksimal.
- b) Kekurangan tenaga guru

B. Pembahasan

1. Dampak penerapan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring pada masa Covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan

¹⁷Observasi, Pada Tanggal 18 November 2021 di SMPN 1 Galis

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya¹⁸

Adapun temuan penelitian fokus 1 menurut ibu sunariyah adalah Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring di SMPN 1 Galis Pamekasan ialah adanya perhatian terhadap protokol kesehatan (semua siswa dan guru wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker), adanya pengurangan jam pelajaran (jam pembelajaran dikurangi yang semula jam untuk mapel PAI dan Budi Pakereti dari 3 jam pelajaran diubah menjadi 2 jam pelajaran), adanya perubahan jadwal pelajaran (kegiatan belajar-mengajar yang semula normal seperti biasa diubah menjadi 2 sesi KBM berlangsung dan tidak ada jam istirahat)

Yang menjadi titik perbedaan antara teori fokus 1 dan temuan fokus 1 adalah teori focus 1 dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring pada masa Covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan , hanya menjelaskan bahwa dampak Covid19 terhadap pembelajaran ialah sekolah menerapkan pembelajaran daring dan luring. Walaupun pelaksanaanya kurang efektif tetapi diharapkan siswa memperoleh pembelajaran yang baik dan menjadi tambahan wawasan.

Tetapi di temuan fokus 1 menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di SMPN 1 Galis Pamekasan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bahwa semua siswa dan guru wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, jam pembelajaran dikurangi yang semula jam untuk mapel PAI dan Budi Pakereti dari 3 jam pelajaran diubah menjadi 2 jam pelajaran, kegiatan belajar-mengajar yang semula normal seperti biasa diubah menjadi 2 sesi KBM berlangsung dan tidak ada

¹⁸ Rio Erwan Pratama, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Vol.1, No.2, 2020, pp. 49-59, 50-52

jam istirahat.

Yang menjadi titik persamaan ialah teori fokus 1 dan temuan fokus 1 keduanya menjelaskan bahwa di masa pandemi Covid-19 pembelajaran tetap menggunakan metode luring.

SMPN 1 Galis merupakan sekolah yang terletak di sebuah pedesaan namun memiliki peminat di atas rata-rata sehingga tidak kalah saing dengan sekolah yang letaknya di perkotaan dsalam dunia pendidikan ppasti ditemukan dampak positif dan negative dari adanya metode pembelajaran.

Apalagi di saat ini dengan adanya virus yang menyerang masyarakat Indonesia yang dampaknya dirasakan oleh dunia pendidikan seperti SD, SMP, SMA, sampai Perguruan tinggi. Sudah banyak dilakukan dengan menerapkan beberapa perubahan dalam kegiatan belajar-mengajar. Walaupun berbeda strategi namun tujuannya tetap dalam mencerdaskan siswa dalam hal pendidikan.

Dan juga tidak kalah saing dengan sekolah – sekolah di perkotaan ialah SMPN 1 Galis yang terletak di desa Bulay kec. Galis sudah ditemukan dampak Covid-19 terhadap pembelajaran Yaitu yang pertama, semua siswa serta guru, Staf dan Kepala Sekolah wajib memenuhi protokol Kesehatan seperti memakai Masker, menjaga jarak, merutinkan cuci tangan yang saat ini sudah disediakan tempat khusus cuci tangan di setiap sekolah.

kemudian di wanti-wanti untuk selalu menjaga hidup sehat dengan banyak olahraga dan lain sebagainya. Dampak yang kedua ialah kegiatan pembelajaran yang berubah menjadi dua sesi. Untuk mengurangi terjadinya penularan SMPN B1 galis Pamekasan menerapkan dua sesi dalam kegiatan bbelajar-mengajar. Dengan cara kapasitas siswa separuh-separuh kehadiran dalam setiap kelas. Namun tanpa adanya waktu.

Yang ketiga dampak yang terjadi ialah waktu pembelajran dikurangi, waktu pembelajaran yang dikurangi juga mempengaruhi terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan Karena apabila waktu belajar di sekolah dikurangi maka materi yang di sampaikan bjuga akan berkurang.

Maka dengan adanya peraturan tersebut seorang siswa harus menambah waktu belajar di rumah sebagi tambahan dalam wawasannya. Dampak keempat

ialah dengan adanya waktu KBM tersebut waktu untuk istirahat ditiadakan namun yang jelas siswa di izinkan untuk berjajan tetapi dilarang untuk sesering mungkin.¹⁹

2. faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring pada masa covid 19 di SMPN 1 Galis Pamekasan

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara

¹⁹Observasi, Pada Tanggal 18 November 2021 di SMPN 1 Galis.

mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

1. Aspek Fisiologis Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organorgan khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.
2. Aspek Psikologis Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Sebaliknya, seorang siswa yang berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan - kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar.

Ada faktor yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah)) atau gagal sama sekali dalam hal belajar. Maka dengan adanya faktor diatas seorang guru harus berusaha untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan belajar karena faktor yang berbeda-beda setiap siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu: 1. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. 2. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁰

Kesimpulannya adalah faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah keadaan jasmani dan rohani siswa, pertumbuhan/perkembangan(kematangan), kecerdasan siswa, latihan, seberapa sering dia belajar, motivasi. Faktor eksternalnya ialah pendekatan belajar, kondisi keluarga siswa, guru dan cara mengajar guru.

Sedangkan temuan fokus 2 dari skripsi ini ialah;

faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara luring menurut ibu Sunariyah yaitu pengenalan kepribadian siswa, dari guru ialah kesadaran terhadap protokol kesehatan, dari murid ialah ketaatan terhadap peraturan/tata tertib yang berlaku, dari lembaga adanya pemberian fasilitas kesehatan seperti memakai masker, dan tempat khusus mencuci tangan

Yang menjadi faktor pendukung ialah pertama, pengenalan kepribadian siswa guru sangat nyaman dalam mengajarkan materi. Mengapa demikian? Karena guru bisa bertemu langsung dengan murid sehingga guru dapat mengenal lebih mudah karakter siswa, sifat siswa, serta watak siswa yang sesungguhnya.

Kedua dari guru ialah Setiap pembelajaran berlangsung peserta didik tetap mematuhi protokol kesehatan Pada saat pandemi, seperti memakai masker di dalam kelas, mencuci tangan sebelum masuk sekolah.

Ketiga Dari peserta didik/siswa ialah Peserta didik wajib mengikuti peraturan 2 yang ada di sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, kerukunan antar

²⁰ Ahmad Syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, 124-128

teman, dan saling memberikan motivasi supaya tambah semangat dalam pembelajaran.

Keempat Dari lembaga ialah Peserta didik dibiasakan memakai masker dari rumahnya masing-masing tetapi guru juga menyediakan masker di sekolah supaya jika anak lupa tidak membawa masker guru langsung bisa memberikannya,, dan peserta didik jug dibiasakan mencuci tangan sebelum masuk kelas, supaya peserta didik tetap sehat dan fokus pada pembelajaran berlangsung

Dengan begitu seorang guru dapat mengetahui siswa yang mempunyai akhlak baik dan buruk dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian sikap atau afektif.

Guru dapat mengetahui siswa yang disiplin, patuh, serta nakal. Guru dapat dengan mudah menerapkan model dan strategi pembelajran dalam kelas. murid dengan mudah mengenal karakter seorang guru antara guru yang disiplin dalam kehadiran, guru yang hanya menyuruh mengerjakan tugas tanpa adanya sebuah pemberian materi terlebih dahulu, serta guru yang bertanggungjawab dalam mengajar.

Yang menjadi titik perbedaannya ialah dari teori fokus 2 menerangkan factor yang mempengaruhi pembelajaran sedcara umum seperti factor internal dalam pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam belajar, factor eksternalnya adalah cara mengajar guru di sekolah. Sedangkan Di temuan fokus 2 penjelasannya lebih khusus menjelaskan factor pendukung pembelajaran yang terjadi di SMPN 1 Galis Pamekasan seperti karena siswa sudah bertemu langsung dengan guru, sehingga guru dapat mudah mengenal karakter, sifat, dan nama siswa.

guru sangat nyaman dalam mengajarkan materi. Mengapa demikian? Karena guru bisa bertemu langsung dengan murid sehingga guru dapat mengenal lebih mudah karakter siswa, sifat siswa, serta watak siswa yang sesungguhnya.

Titik persamaannya adalah keduanya menjelaskan faktor dalam pembelajaran Yang menjadi faktor penghambat ialah pertama, adanya keterbatasan waktu/jam pelajaran dan ruangan karena terbatas maka hasilnya kurang maksimal .

Menurut ibu tri wahyuni sebagai waka kurikulum yang pertama ialah setiap pelajaran pasti ada jamnya masing-masing, karena semua sekarang serba media dan

kurangnya waktu, karena jam pelajaran dipersingkat maka pelajaran berlangsung kurang maksimal dan tidak efektif.

pengurangan tersebut diratakan perkelas dalam artian waktu pembelajaran setiap kelas kelas disamakan. Awalnya pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu tiga jam dan dirubah menjadi dua jam pelajaran.

Dari pengurangan tersebut ada yang bahagia dan kecewa. Untuk sebagian guru terdapat kendala dari pengurangan tersebut.

Guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Sehingga ini merupakan kabar gembira bagi peserta didik dalam pengurangan waktu karena kenyataannya waktu pulang sekolah otomatis lebih cepat dari sebelumnya.

Demikian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan pada tanggal 18 November 2021 jam 08:00. Berjalannya kegiatan pembelajaran secara luring tetap terlaksana meski terdapat hambatan.²¹

Yang kedua penghambatnya adalah kurangan tenaga guru, Ketika pandemi guru merasa kekurangan tenaga untuk mengajar, karena jam pelajaran semulas itu sesi menjadi dua sesi, otomatis seorang guru ada yang merasa terbebani dan pembelajaran menjadi tidak efektif

²¹Observasi, Pada Tanggal 18 November 2021 di SMPN 1 Galis Pamekasan